Anarkis dan Komunisme

Carlo Cafiero, Anarkis Italia.

Tulisan disini adalah berasal pada kondisi objektif dimana Carlo Cafiero tinggal di jaman – saat Gereja dan Negara menjadi musuh utama perang kelas yang harus ditentang secara Totalitarian. Karena membayangkan perebutan Negara hanyalah sebuah kengerian besar yang sudah terbukti puluhan tahun setelahnya tulisan ini dibuat melalui kelahiran Komunis statis … Negara Otoriter Uni Soviet. Apakah tulisan Idealis dari seorang Anarkis ini relevan untuk kondisi materialis sekarang? pilihan tersebut berada ditangan masing-masing pembaca.

***

Garis besar pemikiran Carlo Cafiero tentang Komunisme Anarkis.

Pada sebuah kongres yang diadakan di Paris oleh wilayah Tengah, seorang pembicara, yang menonjol karena keganasannya terhadap kaum anarkis, berkata: “Komunisme dan anarki akan berteriak untuk menemukan diri mereka bersama.”

Pembicara lain yang juga berbicara menentang kaum anarkis, meskipun kurang keras, berteriak, berbicara tentang kesetaraan ekonomi:

“Bagaimana mungkin kebebasan akan dilanggar, jika kesetaraan ada?”

Baik! Saya pikir kedua pembicara salah.

Benar-benar bisa ada kesetaraan ekonomi, tanpa memiliki kebebasan sedikit pun. Komunitas religius tertentu merupakan bukti nyata akan hal ini, karena kesetaraan yang paling lengkap ada di sana serta despotisme. Kesetaraan total, karena pemimpin berpakaian sendiri di kain yang sama dan makan di meja yang sama dengan yang lain; ia membedakan dirinya dengan cara lain selain dari haknya untuk memerintah. Dan para pendukung "negara populer?" Jika mereka tidak menemui hambatan dalam bentuk apa pun, saya yakin mereka pada akhirnya akan mencapai kesetaraan yang sempurna, tetapi pada saat yang sama sebagai despotisme sempurna, karena, janganlah kita lupa, despotisme Negara saat ini akan menambah despotisme ekonomi semua modal yang melewati tangan Negara, dan semua akan dikalikan dengan semua sentralisasi yang diperlukan untuk Negara baru ini. Dan itu sebabnya kami,kaum anarkis, teman-teman kebebasan, mengusulkan serangan habis-habisan terhadap mereka.

Dengan demikian, bertentangan dengan apa yang dikatakan, kita memiliki alasan sempurna untuk takut akan kebebasan, bahkan ketika kesetaraan ada; meskipun tidak ada rasa takut akan kesetaraan di mana pun di mana kebebasan sejati ada, artinya, anarki.

Akhirnya, anarki dan komunisme, jauh dari menjerit untuk menemukan diri mereka bersama, akan berteriak untuk tidak menemukan diri mereka bersama, karena dua istilah ini, sinonim dari kebebasan dan kesetaraan, adalah dua istilah revolusi yang perlu dan tidak dapat dipisahkan.

Revolusioner ideal kita sangat sederhana, kita akan melihat: dia tenang, seperti semua pendahulu kita, dari dua istilah ini: kebebasan dan kesetaraan. Hanya ada sedikit perbedaan.

Dididik oleh penghindaran yang dilakukan oleh kaum reaksioner dari segala macam dan dari segala waktu, kami bijaksana untuk menempatkan di samping kedua istilah ini ekspresi dari nilai persisnya.

Dengan demikian kami menempatkan, di samping dua istilah ini: kebebasan dan kesetaraan, dua padanan yang signifikansi yang jelas tidak dapat menimbulkan ambiguitas, dan kami mengatakan: “Kami menginginkan kebebasan, yaitu, anarki, dan kesetaraan, yaitu , komunisme ”

Anarki hari ini adalah serangan, perang melawan semua otoritas, melawan semua kekuatan, melawan semua Negara. Dalam masyarakat masa depan, anarki akan menjadi pertahanan, pencegahan yang dilakukan terhadap pembentukan kembali semua otoritas, semua kekuatan, dari setiap Negara: kebebasan penuh dan seluruh individu yang, secara bebas dan didorong hanya oleh kebutuhannya, oleh selera dan keinginannya. menyukai, bergabung dengan individu lain dalam kelompok atau kemitraan; pengembangan bebas kemitraan yang menyatukan diri dengan orang lain di komune atau di lingkungan; pengembangan komune bebas yang menyatukan diri mereka di wilayah – dan seterusnya: wilayah di negara ini, negara-negara dalam kemanusiaan.

Komunisme, pertanyaan yang paling menguasai kita hari ini, adalah poin kedua dari revolusioner ideal kita.

Komunisme saat ini masih merupakan serangan; itu bukan penghancuran otoritas, tetapi pengambilan, atas nama kemanusiaan, dari semua kekayaan yang ada di dunia. Dalam masyarakat masa depan, komunisme akan menjadi kenikmatan dari semua kekayaan yang ada, oleh semua orang dan sesuai dengan prinsip: Dari masing-masing sesuai dengan

kemampuannya, untuk masing-masing sesuai dengan kebutuhannya, yaitu: dari masing-masing ke masing-masing menurut untuk kemauannya.

Kita perlu berkomentar – dan ini menanggapi musuh kita, otoriter, dan komunis statis – bahwa mengambil kepemilikan dan menikmati semua kekayaan yang ada, menurut kita, adalah tindakan rakyat itu sendiri. Orang-orang, umat manusia, bukan sebagai individu yang mampu merebut kekayaan dan membawanya ke dua tangan mereka sendiri, kita harus menyimpulkan, memang benar, bahwa perlu, untuk alasan ini, untuk melembagakan kelas yang berkuasa, perwakilan dan agen dari kekayaan bersama. Tetapi kami tidak membagikan pendapat ini. Tidak ada perantara, tidak ada perwakilan yang selalu mewakili siapa pun kecuali diri mereka sendiri! Tidak ada moderator kesetaraan, apalagi, tidak ada moderator kebebasan! Tidak ada pemerintahan baru, tidak ada negara baru, apakah itu menyebut dirinya populer atau demokratis, revolusioner atau sementara.

Kekayaan bersama yang disebarluaskan ke seluruh dunia, semua haknya milik seluruh umat manusia, mereka yang dengan demikian menemukan diri mereka pada tingkat kekayaan ini dan dalam posisi untuk menggunakannya akan menggunakannya bersama-sama. Orang-orang dari tanah seperti itu akan menggunakan planet ini, mesin-mesin, bengkel-bengkel, rumah-rumah, dll., Dari tanah itu dan akan melayani semua orang yang memiliki kesamaan. Sebagai bagian dari kemanusiaan, secara de facto dan langsung, hak mereka untuk menjadi bagian dari kekayaan manusia. Tetapi jika seorang penduduk Peking datang ke negeri ini, ia akan mendapati dirinya dengan hak yang sama dengan yang lain: ia akan menikmati kekayaan yang lain dari negara lain, seperti yang ia lakukan di Peking.

Karena itu ia agak bingung, pembicara yang mengecam kaum anarkis itu ingin mendirikan properti sebagai milik korporasi. Bukankah itu luar biasa, jika kita menghancurkan Negara untuk menggantikannya dengan banyak Negara kecil! Untuk membunuh monster dengan satu kepala untuk menghibur monster dengan seribu kepala!

Tidak, kami telah mengatakannya, dan kami tidak akan berhenti mengatakannya: tidak ada perantara, tidak ada broker atau pelayan yang membantu yang akhirnya menjadi tuan sejati: kami ingin semua kekayaan yang ada diambil langsung oleh rakyat sendiri dan untuk dijaga oleh tangan mereka yang kuat, dan bahwa orang-orang itu sendiri yang memutuskan cara terbaik untuk menikmatinya, baik itu untuk produksi atau konsumsi.

Tetapi orang-orang bertanya kepada kami: apakah komunisme dapat diterapkan? Apakah kita memiliki produk yang cukup untuk memungkinkan setiap orang memiliki hak untuk mengambil seperti yang mereka inginkan, tanpa menuntut tenaga kerja dari individu lebih banyak daripada yang mereka mau berikan?

Kami menjawab: ya. Tentu saja, kita dapat menerapkan prinsip ini: dari masing-masing sesuai dengan kemampuan mereka, untuk masing-masing sesuai dengan kebutuhan mereka, karena, dalam masyarakat masa depan, produksi akan sangat berlimpah sehingga tidak perlu membatasi konsumsi, atau untuk menuntut dari orang lebih banyak pekerjaan dari yang mereka bersedia atau mampu berikan.

Saat ini, kita bahkan tidak dapat mulai membayangkan pertumbuhan produksi yang sangat besar ini, tetapi kita dapat menebaknya dengan memeriksa penyebab yang akan memprovokasi hal tersebut. Penyebab-penyebab ini dapat diringkas dalam tiga prinsip:

1. Keharmonisan kerja sama dalam berbagai cabang kegiatan manusia akan menggantikan pertempuran hari ini yang diterjemahkan menjadi persaingan.

2. Pengenalan semua jenis mesin dalam skala besar.

3. Konservasi tenaga kerja dan bahan baku yang cukup besar, yang difasilitasi oleh penghapusan produksi yang berbahaya atau tidak berguna.

…Persaingan, pertempuran, adalah salah satu prinsip dasar produksi kapitalis, yang memiliki moto: Mors tua vita mea, kematianmu adalah hidupku. Kehancuran satu membuat kekayaan orang lain. Dan pertarungan tanpa henti ini terjadi dari satu bangsa ke bangsa, dari wilayah ke wilayah, dari individu ke individu, antara pekerja dan juga antara kapitalis. Ini adalah perang pisau, pertempuran dari segala bentuk: tubuh ke tubuh, oleh kelompok, pasukan, oleh pasukan tentara. Seorang pekerja menemukan pekerjaan di mana orang lain kehilangannya; satu industri atau banyak industri berkembang di mana industri lain menurun.

Baik! Bayangkan ketika, dalam masyarakat masa depan, prinsip individualistis dari produksi kapitalis ini, setiap orang untuk dirinya sendiri melawan semua orang lain, dan semua orang melawan semua orang, akan digantikan oleh prinsip sejati masyarakat manusia: semua untuk satu dan satu untuk semua – apa perubahan besar yang tidak akan kita peroleh dalam hasil produksi? Bayangkan betapa hebatnya pertumbuhan produksi, ketika setiap orang, jauh dari kebutuhan untuk berperang melawan yang lain, akan dibantu oleh mereka, ketika dia akan menjadikan mereka bukan sebagai musuh tetapi sebagai kerja sama sukarela. Jika kerja kolektif sepuluh orang mencapai hasil yang benar-benar mustahil untuk satu orang saja, seberapa besar hasil yang diperoleh dari kerja

sama besar-besaran semua orang yang, hari ini, bekerja secara bermusuhan terhadap satu sama lain?

Dan mesin? Penampilan para pembantu yang kuat ini, sebesar yang kita lihat saat ini, sangat minim dibandingkan dengan apa yang akan terjadi di masyarakat yang akan datang.

Saat ini, mesin sering memiliki ketidaktahuan kapitalis terhadapnya, tetapi lebih sering masih menarik. Berapa banyak mesin yang tidak digunakan hanya karena mereka tidak membawa manfaat langsung kepada kapitalis?

Akankah perusahaan penambangan batu bara, misalnya, mengeluarkan biaya besar untuk melindungi kepentingan pekerja dan membangun peralatan yang mahal untuk membantu para penambang turun ke poros? Akankah pemerintah kota memperkenalkan mesin untuk memecahkan batu, ketika karya ini memberinya sarana untuk memberikan sedekah murah untuk kelaparan? Begitu banyak penemuan, begitu banyak aplikasi sains tidak dihiraukan, hanya karena mereka tidak cukup untuk kapitalis!

Pekerja itu sendiri saat ini adalah musuh mesin, dan memang seharusnya demikian, karena bagi mereka itu adalah monster yang datang untuk mengejarnya dari penggunaan, untuk membuatnya kelaparan, untuk menurunkan dia, untuk menyiksanya, untuk menghancurkannya. Dan betapa besar minatnya, sebaliknya, menambah jumlah mereka ketika dia tidak lagi melayani mesin; sebaliknya, mereka akan melayani dia, membantunya dan bekerja untuk kesejahteraannya!

Akhirnya, perlu untuk memperhitungkan penghematan besar yang akan dilakukan pada tiga elemen pekerjaan: gaya, instrumen dan bahan, yang sangat disia-siakan hari ini, karena mereka digunakan untuk produksi hal-hal yang sama sekali tidak berguna, ketika mereka tidak berbahaya bagi manusia.

Berapa banyak pekerja, berapa banyak material, dan berapa banyak alat yang digunakan saat ini oleh pasukan darat dan laut untuk membangun kapal, benteng, meriam, dan semua gudang senjata yang ofensif dan defensif ini! Berapa banyak dari kekuatan ini yang terbuang untuk menghasilkan benda-benda mewah yang hanya melayani kebutuhan kesombongan dan korupsi!

Dan ketika semua kekuatan ini, semua bahan-bahan ini, semua alat ini digunakan untuk industri, untuk produksi objek yang akan berfungsi sendiri untuk menghasilkan, sungguh pertumbuhan luar biasa dalam produksi yang akan kita lihat muncul!

Ya, komunisme bisa diterapkan! Kita tentu saja dapat membiarkan semua orang mengambil sesuai dengan kehendak mereka, karena akan ada cukup untuk semua orang. Kita tidak perlu lagi menuntut lebih banyak pekerjaan daripada yang ingin diberikan siapa pun, karena akan selalu ada cukup produk untuk besok.

Dan berkat kelimpahan inilah pekerjaan akan kehilangan karakter mengerikan dari perbudakan, dengan meninggalkan padanya hanya pesona kebutuhan moral dan fisik, seperti belajar, hidup dengan alam.

Ini bukan hanya untuk mengatakan bahwa komunisme itu mungkin; kita dapat menegaskan bahwa itu perlu. Kita tidak hanya menjadi komunis; kita harus komunis, atau berisiko kehilangan titik revolusi.

Akibatnya, setelah kolektivisasi alat dan bahan baku, jika kita menghemat penggunaan produk pekerjaan secara individu, kita akan menemukan diri kita dipaksa untuk menghemat uang, kemudian akumulasi kekayaan yang lebih besar atau lebih sedikit, sesuai dengan lebih atau kurang pantas, atau lebih

tepatnya pantas, atau lebih tepatnya , untuk keterampilan, individu. Dengan demikian, kesetaraan akan lenyap, karena mereka yang berhasil mengumpulkan lebih banyak kekayaan akan dengan demikian naik di atas tingkat yang lain. Tidak akan ada yang tersisa lebih dari satu langkah sebelum kontra-revolusioner dapat menetapkan hak warisan. Dan, pada dasarnya, saya mendengar seorang sosialis terkenal, seorang yang disebut revolusioner, yang mendukung pengaitan produk secara individu, menyelesaikannya dengan mengatakan bahwa dia tidak melihat kekurangan dari masyarakat yang menerima pengalihan produk-produk ini melalui warisan: ini, menurut dia, tidak akan mungkin memiliki dampak apa pun. Bagi kita yang mengetahui dengan cermat hasil di mana masyarakat telah tiba dengan akumulasi kekayaan ini dan pewarisan mereka secara turun-temurun, tidak ada keraguan tentang masalah ini.

Tetapi atribusi individual dari produk akan membangun kembali tidak hanya ketidaksetaraan di antara laki-laki, tetapi juga ketidaksetaraan di antara berbagai bentuk pekerjaan. Kita akan segera melihat kemunculan kembali karya “bersih” dan “kotor”, karya “mulia” dan “mengerikan”: yang pertama dilakukan oleh orang kaya, yang terakhir adalah penugasan orang miskin. Jadi, bukan lagi panggilan dan cita rasa yang membuat seorang pria mendedikasikan dirinya pada satu jenis aktivitas yang bertentangan dengan yang lain: itu adalah kepentingan pribadi, harapan untuk mendapatkan lebih banyak dalam profesi tertentu. Dengan cara ini, kemalasan dan ketekunan, pahala dan kurangnya pahala, baik dan buruk, kejahatan dan kebajikan, dan, sebagai konsekuensinya, “hadiah” di satu sisi dan “hukuman” di sisi lain, hukum, hakim, antek, penjara, semua akan muncul kembali.

Ada kaum sosialis yang berpegang teguh mendukung gagasan atribusi individu atas produk-produk pekerjaan, dengan alasan rasa keadilan.

Ilusi aneh! Dengan kerja kolektif, yang memaksakan pada kita perlunya produksi skala besar dan implementasi mesin skala besar, dengan kecenderungan pekerjaan modern yang terus berkembang ini untuk melayani dirinya sendiri dari pekerjaan generasi sebelumnya – bagaimana kita dapat menentukan mana bagian dari produk milik siapa? Ini benar-benar mustahil, dan musuh kita sendiri mengetahui hal ini dengan baik sehingga mereka akhirnya berkata, "Kita akan menggunakan sebagai dasar untuk distribusi jam yang dihabiskan untuk bekerja," tetapi, pada saat yang sama, mereka sendiri mengakui bahwa ini tidak adil, karena tiga jam kerja dari Pierre mungkin menghasilkan sebanyak lima jam kerja dari Paul.

Di masa lalu, kami menyebut diri kami "kolektivis" karena ini adalah kata yang membedakan kami dari individualis dan dari komunis otoriter; tetapi, pada akhirnya, kami semua hanya komunis anti-otoriter, dan, dalam menyebut diri kami "kolektivis," kami pikir kami mengekspresikan dengan nama ini gagasan kami bahwa segala sesuatu harus dikumpulkan, tanpa membedakan antara instrumen dan bahan kerja dan hasil kerja kolektif.

Tetapi, suatu hari, kami melihat bayangan baru kaum sosialis yang menumbuhkan siapa, menyadarkan kesalahan masa lalu, mengagumi diri mereka sendiri berfilsafat, membedakan diri mereka dengan pertanyaan ini, selesai dengan membuat diri mereka sendiri para rasul dari tesis berikut:

"Ada," kata mereka, "nilai pakai dan nilai produksi. Nilai pakai adalah apa yang kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi kita: rumah tempat kita tinggal, makanan yang kita konsumsi, pakaian, buku, dll., Sedangkan nilai produksi adalah apa yang kita gunakan untuk menghasilkan: itu adalah bengkel, gudang, kandang sapi, gudang, mesin dan

peralatan dari segala jenis pekerjaan, bahan baku, dll. Yang pertama, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan individu, "kata mereka," harus dikaitkan dengan individu, sementara yang terakhir, yang membantu setiap orang untuk berproduksi, harus dimiliki secara umum."

Ini adalah teori ekonomi yang baru ditemukan – atau lebih tepatnya diperbarui sesuai kebutuhan.

Tapi saya bertanya kepada Anda, Anda yang memberi judul "nilai produksi" yang menguntungkan untuk karbon yang memasok mesin, ke minyak yang berfungsi untuk minyak itu, ke minyak yang menyinari pekerjaannya – mengapa Anda menolak judul ini untuk roti, untuk daging yang saya makan, untuk minyak yang saya bumbui di salad saya, untuk gas yang menyinari pekerjaan saya, untuk semua yang membantu hidup dan bekerja dari yang paling sempurna dari semua mesin, ayah dari semua mesin: pria?

Kelas Anda sebagai nilai produksi padang rumput dan kandang yang berfungsi untuk melindungi sapi dan kuda, dan Anda mengecualikan rumah dan taman yang melayani yang paling mulia dari semua hewan: manusia?

Di mana logika Anda?

Selain itu, Anda sendiri yang membayangkan diri Anda sebagai rasul dari teori ini, Anda tahu betul bahwa demarkasi ini tidak ada dalam kenyataan, dan bahwa jika sulit untuk menggambarnya hari ini, itu akan hilang sepenuhnya pada hari kita semua adalah produsen sebagai serta menjadi konsumen.

Jadi, bukan teori ini, yang kita lihat, yang dapat memberikan kekuatan baru kepada para pendukung atribusi individual dari produk-produk kerja. Teori ini hanya memperoleh satu hasil: teori yang membuka kedok permainan beberapa sosialis yang

ingin membatasi jangkauan pemikiran revolusioner; itu telah membuka mata kita dan menunjukkan kepada kita perlunya mengatakan langsung bahwa kita adalah komunis.

Tetapi akhirnya, mari kita membahas satu-satunya keberatan serius yang diajukan musuh kita terhadap komunisme.

Kita semua setuju bahwa kita harus bergerak menuju komunisme, tetapi kita mengamati bahwa pada awalnya, produk tidak akan cukup berlimpah; akan perlu untuk menetapkan jatah dan untuk membagi sumber daya, dan bahwa bagian terbaik dari produk tenaga kerja akan didasarkan pada jumlah pekerjaan yang telah dilakukan setiap orang.

Terhadap hal ini kita menjawab bahwa, dalam masyarakat masa depan, bahkan ketika kita diwajibkan untuk sumber daya jatah, kita harus tetap komunis: ini untuk mengatakan bahwa penjatahan harus dilakukan bukan karena jasa, tetapi untuk kebutuhan.

Ambil contoh di dalam keluarga, model kecil komunisme (komunisme otoriter lebih dari anarkis, memang benar, yang, selain itu, dalam contoh kita, tidak mengubah apa pun).

Dalam keluarga, anggaplah sang ayah membawa pulang seratus sen setiap hari, putra tertua tiga franc, seorang anak lelaki yang lebih muda empat puluh sen, dan yang termuda hanya lima sen sehari. Masing-masing membawa uang ini kepada ibu yang menyimpan uang tunai dan memberinya makan. Setiap orang mendapatkan jumlah yang berbeda, tetapi saat makan malam, semua orang melayani diri mereka sesuka mereka sesuai selera; tidak ada penjatahan. Tetapi hari-hari buruk datang, dan sepenuhnya hancur membuat sang ibu tidak lagi bergantung pada selera dan selera masing-masing orang untuk dibagikan saat makan malam. Hal ini diperlukan untuk

penjatahan dan, baik dengan inisiatif ibu atau dengan persetujuan diam-diam dari seluruh tabel, porsinya dikurangi. Tapi lihat, pembagian ini tidak terjadi sesuai dengan penghasilan, karena itu adalah anak bungsu yang menerima bantuan paling dermawan,dan potongan daging terbaik disediakan untuk wanita tua yang tidak mendapat penghasilan sama sekali. Bahkan selama kekurangan makanan, keluarga beroperasi berdasarkan prinsip penjatahan sesuai kebutuhan. Mungkinkah sebaliknya dalam keluarga manusia masa depan?

Jelas bahwa akan ada lebih banyak untuk dikatakan tentang masalah ini, jika saya tidak berbicara di depan kaum anarkis.

Kita tidak bisa menjadi anarkis tanpa menjadi komunis. Akibatnya, gagasan pembatasan sekecil apa pun sudah mengandung benih otoritarianisme. Itu tidak dapat direalisasikan tanpa segera menciptakan undang-undang, hakim, polisi.

Kita harus menjadi komunis karena dalam komunisme kita akan mewujudkan kesetaraan sejati. Kita harus menjadi komunis karena orang-orang, yang tidak memahami kolektivis dengan cara berpikir yang masuk akal, mahami komunisme dengan sempurna, seperti kata teman-teman kita, Reclus dan Kropotkin. Kita harus menjadi komunis, karena kita adalah anarkis, karena anarki dan komunisme adalah dua istilah yang diperlukan untuk revolusi!

***

Diambil dari Anti Tesis

(yang pertama kali dipublikasikan pada 2020/05/04)

Versi Asli dipublish : Infoshop (30/04/20)

Alih-bahasa Gadungan : 101

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)